

Implementasi Metode *Talaqqi* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Memahami Makna Ayat Al-Qur'an Pada Kelompok Lanjut Usia Di Masjid At-Taqwa Cimahi

Salma Tantafa *, Aep Saepudin, Khambali

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Bandung, Indonesia.

*salmatantafa0104@gmail.com, aeptaepudinunisba@gmail.com, , Khambali@unisba.ac.id

Abstract. Reading the Qur'an was an act of worship to Allah SWT. The skill of reading the Qur'an also needed to be taught from an early age so that individuals could continue learning it even in old age. Reading the Qur'an had to follow the rules of *tajwid* and *makharijul huruf*, and it was also obligatory to understand the meaning or interpretation of its verses. However, many elderly individuals lacked knowledge of *tajwid* and pronunciation rules, often due to declining memory and cognitive ability. This study aimed to examine the planning, implementation, evaluation, and the supporting and inhibiting factors of the *talaqqi* method in improving the ability to read and understand Qur'anic verses among the elderly group at At-Taqwa Mosque, Cimahi. This research used a qualitative approach with a descriptive method. Data were collected through interviews, observation, and documentation. The results showed that the planning had been implemented according to the designed framework by the related parties. The implementation followed the stages of the *talaqqi* method. The evaluation stage was carried out through oral assessments during the learning sessions, known as formative evaluation. Supporting factors included high enthusiasm from elderly participants, the patience of instructors, and adequate facilities. Inhibiting factors included physical and cognitive decline, inconsistent attendance, and a lack of self-confidence. In conclusion, the *talaqqi* method proved effective in improving both the reading ability and understanding of Qur'anic verses among the elderly.

Keywords: *Talaqqi Method, Reading and Understanding the Qur'an, Elderly.*

Abstrak. Membaca Al-Qur'an adalah bentuk ibadah kepada Allah Swt. Oleh karena itu, kemampuan membaca Al-Qur'an sebaiknya mulai diajarkan kepada anak-anak sejak usia dini, seseorang yang sudah lanjut usia juga masih diwajibkan untuk mempelajarinya. Membaca Al-Qur'an pun perlu dilakukan dengan mematuhi aturan-aturan *tajwid* yang benar, *makharijul hurufnya*, bahkan diwajibkan juga untuk memahami mengenai makna ayat al-qur'an/tafsirnya. Tetapi sering kali ditemukan kurangnya pengetahuan mengenai aturan ilmu *tajwid* serta *makharijul hurufnya* ketika membaca Al-Qur'an terutama pada kalangan lanjut usia yang sudah memiliki daya ingat yang menurun dalam mengingat materi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menelaah mengenai tahap perencanaan, implementasi, penilaian dan unsur yang mendukung/menghambat metode *talaqqi* guna meningkatkan kecakapan dalam membaca dan pemahaman makna ayat Al-Qur'an pada kelompok lanjut usia di Masjid At-Taqwa Cimahi. Pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif dalam penelitian ini, sementara data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi. Dari hasil penelitian terungkap bahwa perencanaan telah dijalankan sesuai dengan skema yang telah ditentukan oleh pihak terkait. Pelaksanaan telah mengikuti setiap tahapan metode *talaqqi*, sementara evaluasi dilakukan melalui proses penilaian secara lisan saja pada saat pertemuan berlangsung atau disebut dengan penilaian formatif saja. Salah satu unsur yang menjadi pendukung dan penghambat dalam keberlangsungan kegiatan ini dengan menggunakan metode *talaqqi* adanya semangat dan antusias yang tinggi dari diri untuk memperdalam mengenai al-qur'an, kesabaran pengajar, fasilitas yang memadai. Faktor penghambatnya penurunan kondisi fisik, kognitif, ketidak konsistenan kehadiran, kurangnya rasa percaya diri. Kesimpulan dari penelitian ini menyebutkan bahwa metode *talaqqi* dapat meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman makna ayat Al-Qur'an.

Kata Kunci: *Metode Talaqqi, Membaca dan Memahami Al-Qur'an, Lanjut Usia.*

A. Pendahuluan

Buta huruf terhadap Al-Qur'an di Indonesia menjadi topik penting bagi umat islam, terutama di Indonesia. Menurut laporan Institut Ilmu Qur'an (IIQ) Jakarta pada tahun 2022, dari 3.111 responden muslim yang merupakan sampel terbesar dari 25 provinsi sebanyak 72.255 orang diantaranya belum mampu membaca Al-Qur'an (Toha et al., 2024).

Aktivitas melaksanakan membaca Al-Qur'an sebagai dzikir dengan cara terbaik serta memiliki banyak keutamaannya jika dibandingkan dengan membaca teks yang berbeda. Sebab Al-Qur'an mengandung banyak kebaikan mengenai perintah dan hukum Allah. Serta, dapat menginspirasi kehidupan agar dapat melakukan ibadah kepada-Nya. Dan dengan melakukan pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an pula memungkinkan dapat memberikan pemahaman atas ayat-ayat untuk memahami makna atau isi yang terdapat dalam ayat tersebut (Umayah & Misbah, 2021).

Salah satu pahala yang paling besar yakni melakukan pembacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an sebab ketika seseorang melantunkan hanya sebuah huruf dari ayat-ayat Al-Qur'an akan meraih ganjaran yang berlipat ganda. Membaca ayat-ayat suci Al-Qur'an juga seharusnya sepadan dengan cara memperhatikan prinsip tajwid yang tepat dan makhroj huruf-Nya agar bacaan yang dibaca tidak salah arti, begitupun dengan memahami makna ayat Al-Qur'an tentu ada berbagai tindakan yang harus dipertimbangkan dengan teliti. Karena, memahami makna ayat juga tentu harus membaca mengenai tafsir al-Qur'an sudah disusun dengan ulama-ulama terkemuka (Oktarina, 2020).

Bagi masyarakat islam, membaca ayat suci Al-Qur'an dianggap sebagai suatu bentuk pengabdian pada Allah Swt. Maka dari itu, keterampilan dalam membaca ayat suci Al-Qur'an perlu dibiasakan pada anak-anak sejak usia awal. Sehingga nantinya setelah di usia yang sudah dewasa diharapkan dapat membaca, memahami isi-Nya bahkan dapat menerapkannya dengan benar di kehidupan sehari-hari dan sesuai ajaran (Aisyah Achmad et al., 2022).

Saat melafalkan ayat-ayat suci Al-Qur'an juga tentu memerlukan berbagai metode agar dapat membantu seseorang supaya memudahkan saat melafalkan ayat-ayat suci Al-Qur'an pula mempunyai kelebihan serta kekurangan. Adapun salah satu bentuk metode yang sering diterapkan saat membaca serta mengerti arti dari ayat-ayat Al-Qur'an yaitu metode *talaqqi* dimana dengan menggunakan metode ini melibatkan orang yang sedang memahami isi Al-Qur'an bertemu secara langsung terhadap orang yang akan mengajarnya. Metode *Talaqqi* ini adalah metode musyafahah adalah pendekatan proses belajar Al-Qur'an yang mewajibkan bertemu langsung antara pengajar dan peserta agar dapat mengikuti apa yang sedang dicontohkan oleh pengajar.

Metode *talaqqi* ini memiliki keunggulan di kalangan peserta lanjut usia yang dimana dalam proses pengajaran Al-Qur'an ini peserta lanjut usia dapat meniru secara tepat mengenai bacaan ayat-ayat suci Al-Qur'an dari aspek makhroj ataupun tajwidnya. Selain itu, metode *talaqqi* ini dapat membantu peserta lanjut usia dalam memahami makna ayat yang terkandung secara bertahap. Dengan adanya hal itu maka metode *talaqqi* sangat membantu peserta lanjut usia dalam meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman makna ayat yang dimana metode *talaqqi* ini dilakukan dengan cara mengulang dan mendengarkan secara langsung sehingga dapat membantu peserta lanjut usia dalam mengingat bacaan dan makna ayat yang sudah disampaikan.

Adapun kendala atau masalah yang sering terjadi yaitu dikarenakan audiensinya lanjut usia yang mana kebanyakan dari mereka memiliki tingkat daya ingatan yang sudah menurun sehingga materi yang disampaikan sering mudah lupa. Sehingga, dalam hal ini tentu penerjemah atau ustadz harus terus mengulang-ngulang materi dengan jelas dan dengan bahasa yang sederhana, dan dikarenakan audiensinya lanjut usia kebanyakan dari mereka susah fokus dalam memperhatikan materi yang disampaikan. Karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti judul ini agar dapat mengetahui gambaran mengenai bagaimana metode *talaqqi* ini dapat diimplementasikan di lingkungan lanjut usia dalam meningkatkan kemampuan membaca serta pemahaman terhadap makna ayat Al-Qur'an.

Maka dari itu, peneliti tertarik untuk mengetahui mengenai metode *Talaqqi* yang diimplementasikan terhadap penerapan dalam memahami makna dan isi ayat-ayat Al-Qur'an pada lanjut usia. Sehingga berdasarkan pada pemaparan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengkaji topik dengan judul "Implementasi Metode *Talaqqi* dalam Meningkatkan Kemampuan membaca serta Pemahaman Makna Ayat Al-Qur'an pada Kelompok Lanjut Usia di Masjid At-Taqwa Cimahi".

Perumusan masalah penelitian ini disusun dengan rinci sebagai berikut berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas :

1. Bagaimana perencanaan metode *talaqqi* untuk mengembangkan keterampilan membaca serta pemahaman makna ayat Al-Qur'an pada kelompok lanjut usia di Masjid At-Taqwa Cimahi?
 2. Bagaimana perencanaan metode *talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman makna ayat Al-Qur'an pada kelompok lanjut usia di Masjid At-Taqwa Cimahi?
 3. Bagaimana Evaluasi metode *talaqqi* diimplementasikan dalam meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman makna ayat Al-Qur'an pada kelompok lanjut usia di Masjid At-Taqwa Cimahi?
 4. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengimplementasikan metode *talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman makna ayat Al-Qur'an pada kelompok lanjut usia di Masjid At-Taqwa Cimahi?
- Selanjutnya, berikut adalah tujuan penelitian :

1. Mengetahui perencanaan dalam menerapkan metode *talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman makna ayat Al-Qur'an pada kelompok lanjut usia di Masjid At-Taqwa Cimahi
2. Menjelaskan mengenai pelaksanaan metode *talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman makna ayat Al-Qur'an pada kelompok lanjut usia di Masjid At-Taqwa Cimahi
3. Mendeskripsikan mengenai evaluasi dari implementasi metode *talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman makna ayat Al-Qur'an pada kelompok lanjut usia di Masjid At-Taqwa Cimahi

Menganalisis mengenai faktor pendukung dan faktor penghambat dalam mengimplementasikan metode *talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman makna ayat pada kelompok lanjut usia di Masjid At-Taqwa Cimahi.

B. Metode

Peneliti ini dilakukan melalui penerapan pendekatan kualitatif, yaitu proses penelitian yang bertujuan untuk memperoleh informasi yang tertulis, ucapan ataupun tindakan dari subjek yang diamati. Menurut mantra Sitoyo & Sodik menyatakan pendekatan kualitatif dalam buku Moleong pendekatan kualitatif adalah cara yang memberikan hasil berupa informasi pada bentuk kata-kata, ucapan lisan, atau tulisan yang berasal dari individu yang diamati (Awwali Salehah & Wahyuni, 2023).

Metode yang di pakai dalam penelitian ini berupa metode deskriptif, yaitu penelitian yang melibatkan observasi langsung ke lapangan untuk mengamati berbagai praktik pengajaran Al-Qur'an pada kelompok lanjut usia (Handayani, 2020).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Perencanaan Metode *Talaqqi* Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Pemahaman Makna Ayat Al-Qur'an Pada Kelompok Lanjut Usia di Masjid At-Taqwa Cimahi

Perencanaan dalam kegiatan ini memiliki tujuan agar peserta lanjut usia mampu membaca Al-Qur'an sesuai dengan tajwid dan makhorijul huruf serta dapat memahami mengenai makna ayat Al-Qur'an yang dimulai dari Qs Al-Fatihah, Al-Qur'an yang dipakai merujuk pada Al-Qur'an terjemah Departemen Kementrian Agama RI (Depag) dan Kitab Maktabah Syamilah. kegiatan ini dilakukan satu minggu sekali yaitu setiap hari minggu ba'da subuh selama 60 menit yang dimulai pada pukul 05.00-06.00 yang bertempat di masjid at-taqwa Cimahi. Pengajar pun memilih menggunakan metode *Talaqqi* yang dibantu dengan media pembelajaran proyektor.

Pada program pembelajaran ini pengajar memilih menerapkan metode *talaqqi* guna meningkatkan kemampuan membaca ayat Al-Qur'an untuk kelompok usia lanjut karena metode ini relevan dengan kebutuhan peserta lanjut usia. Sebagaimana keunggulan dari metode *talaqqi* salah satunya yaitu guru dapat dengan mudah mengoreksi bacaan yang keliru dalam membunyikan huruf serta dapat memudahkan peserta dalam memahami kaidah-kaidah ilmu tajwid (Muhammad Kausar, 2023).

Perencanaan merupakan langkah pertama dalam semua kegiatan yang mencakup tujuan dan cara mengerjakan, serta waktu dan tempat yang diperlukan untuk menyelesaikannya. Oleh karena itu,

perencanaan merupakan suatu usaha untuk memutuskan mengenai apa yang akan dilakukan, bagaimana itu dilakukan, kapan itu dilakukan dan dimana itu dilakukan serta mengenai metode dan media apa yang digunakan untuk mencapai tujuan tertentu (Banurea Ulima et al., 2023).

Pelaksanaan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Pemahaman Makna Ayat Al-Qur'an Pada Kelompok Lanjut Usia di Masjid At-Taqwa Cimahi

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran dimulai dengan pengajar menyiapkan terlebih dahulu berbagai sarana pembelajaran, kemudian pengajar bertanya mengenai materi yang disampaikan pada minggu lalu, kemudian ustadz membacakan dan peserta lanjut usia menyimak terlebih dahulu bacaan yang dicontohkan oleh ustadz.

Selanjut peserta lanjut usia meniru bacaan yang sudah dicontohkan setelah itu pengajar menyampaikan mengenai arti perkata dan menjelaskan mengenai tafsir yang terdapat pada ayat tersebut. Selain itu juga ustadz bertanya mengenai beberapa aturan ilmu tajwid dan makhorijul huruf yang terdapat pada ayat tersebut.

Sebagaimana hal ini sesuai dengan konsep metode *talaqqi* yakni dengan guru pertama-tama membaca ayat suci Al-Qur'an selanjutnya peserta mengikutinya sebagaimana yang dibacakan oleh guru. Guru juga akan mengulangi dan membenarkan jika peserta masih salah melafalkan tajwid dan makhorijul hurufnya maka pengajar dapat langsung membetulkan bacaan agar tidak terjadi kesalahan (Fadli et al., 2022).

Pengajar juga memberikan kesempatan untuk peserta lanjut usia untuk menanyakan atau berdiskusi mengenai yang belum dipahami. Kemudian pengajar juga memberikan kesimpulan singkatnya dengan menggunakan bahasa yang mudah difahami pada akhir pembelajaran untuk memperkuat daya ingat peserta lanjut usia terhadap materi yang sudah disampaikan.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran ini juga terkadang peserta lanjut usia mengalami kesulitan dalam melafalkan huruf sesuai dengan makhojnya, tetapi dengan adanya pengajar yang memiliki ketekunan dalam mengajarkan lanjut usia maka peserta lanjut usia juga dapat dengan mudah mempraktikannya dengan cara mengulang-ngulang sampai peserta lanjut usia dapat mengikutinya.

Berdasarkan observasi selama kegiatan pembelajaran tersebut, peneliti melihat kegiatan pembelajaran ini berjalan dengan kondusif dan diikuti dengan peserta lanjut usia yang memiliki semangat dan antusias yang tinggi untuk mendapatkan ilmu walaupun kondisi fisik mereka sudah menurun tetapi hal tersebut tidak menghalangi mereka untuk terus belajar dan menuntut ilmu. Peneliti juga melihat pada kegiatan ini peserta tidak terlalu bosan karena Ustadz menampilkan ayat yang akan dibahas pada layar yang cukup lebar agar peserta dapat melihat dengan jelas.

Adapun table sintak penerapan metode *talaqqi* :

Tabel 1. Tahapan penerapan metode *talaqqi*

No	Tahapan	Kegiatan
1	Pembukaan	• Ucapan salam dan doa pembuka • Mengulas materi yang sudah disampaikan minggu lalu • Ustadz membaca ayat sebanyak 1-2 ayat
2	Menyimak bacaan Ustadz	• Peserta lanjut usia menyimak melalui layar secara seksama • Peserta membaca secara serentak sesuai yang sudah dicontohkan oleh ustadz
3	Praktik Membaca peserta lanjut usia	• Ustadz membenarkan bacaan secara langsung jika terdapat kekeliruan dalam membaca • Ustadz menanyakan mengenai hokum tajwid dan makhorijul hurufnya • Ustadz menjelaskan arti secara perkata atau keseluruhan
4	Pemahaman makna ayat Al-Qur'an	• Menjelaskan makna ayat yang terkandung dengan bahasa yang sederhana

No	Tahapan	Kegiatan
5	Tanya jawab dan diskusi	- Menyesuaikan dan mengaitkan dengan kehidupan sehari-hari - Peserta lanjut usia bertanya mengenai hal yang belum dipahami - Ustadz menjawab pertanyaan
6	Penutup	- Menyimpulkan mengenai makna ayat yang sudah dibahas - Do'a bersama

Pelaksanaan metode talaqqi ini sesuai dengan teori yang diungkapkan Al-Mukhtum dan Iryadi yang menjelaskan bahwa tahapan dari pelaksanaan metode talaqqi ini meliputi a) pengajar terlebih dahulu membacakan ayat al-qur'an, b) peserta menyimak serta memperhatikan terlebih dahulu apa yang sedang dibacakan oleh pengajar, c) peserta menirukan bacaan ayat al-qur'an sebagaimana sudah dicontohkan oleh pengajar atau ustadz (S & Wirman, 2023).

Evaluasi Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Pemahaman Makna Ayat Al-Qur'an Pada Kelompok Lanjut Usia di Masjid At-Taqwa Cimahi

Pada dasarnya, untuk menilai dan mengukur keberhasilan yang dicapai dari pelaksanaan metode *talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan membaca serta pemahaman makna ayat suci Al-Qur'an pada kelompok lanjut usia ini tentu diperlukan adanya suatu evaluasi yang dapat dilakukan oleh pihak yang bersangkutan.

Pada kegiatan ini evaluasi yang dilakukan hanya secara lisan saja yaitu dengan ustadz menanyakan beberapa hal mengenai hukum tajwid dan makhorijul huruf baik itu pada tengah pembelajaran ataupun pada akhir pembelajaran. Dan terkadang, ustadz juga mengulas materi ataupun bertanya mengenai penjelasan yang sudah disampaikan pada minggu lalu.

Tes formatif adalah jenis tes yang dilaksanakan setelah suatu topic pembahasan selesai diajarkan, ataupun pada tengah-tengah pembelajaran yang bertujuan untuk menentukan seberapa efektif proses pembelajaran sesuai dengan rencana sebelumnya. Tes formatif juga sering disebutnya dengan istilah ulangan harian jika dilakukan pada sekolah formal (Taqiyuddin et al., 2024).

Menurut Yusuf, evaluasi didefinisikan sebagai langkah untuk menilai dan mengukur secara objektif terhadap hasil-hasil yang sudah direncanakan sebelumnya. Hasil evaluasi ini kemudian dapat dimanfaatkan sebagai bahan evaluasi perencanaan di masa depan (Kaniawati et al., 2023).

Tujuan dari dilakukannya evaluasi selama kegiatan pembelajaran berlangsung agar dapat mengetahui mengenai kekurangan pada pembelajaran, dan dapat memantau kemajuan peserta lanjut usia dalam proses pembelajaran berlangsung, dengan demikian, dapat memberikan feedback untuk meningkatkan dan memperbaiki proses pembelajaran yang sedang dilaksanakan. Serta dapat mengetahui mengenai kekurangan yang memerlukan perbaikan agar proses pembelajaran menjadi dapat lebih baik (Nadya Putri Mtd et al., 2023).

Adapun hasil evaluasi yang telah dilakukan dengan tes kemampuan melafalkan dan memahami isi ayat Al-Qur'an pada kelompok lanjut usia di masjid at-taqwa Cimahi dengan menggunakan nilai angka, adapun skor yang diberikan dalam rentang 0-100 dengan klasifikasi sebagai berikut :

- 80-100 : baik sekali
- 66-79 : baik
- 55-65 : cukup
- <50 : kurang

Tabel 2. Hasil Evaluasi peserta lanjut usia

No	Nilai	Jumlah	Presentase %	Keterangan
1	80-100	3	14,29%	Baik Sekali
2	66-79	17	80,95%	Baik
3	55-65	1	4,76%	Cukup
4	<50	-	-	Kurang

Berdasarkan pada hasil evaluasi di atas, maka disimpulkan bahwa dengan penggunaan metode *talaqqi* pada kelompok lanjut usia dapat meningkatkan kemampuan peserta lanjut usia dalam membaca sekaligus memahami mengenai makna ayat suci Al-Qur'an. Sehingga metode *talaqqi* ini menjadi efektif apabila diterapkan pada peserta kelompok lanjut usia.

Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Mengimplementasikan Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca dan Pemahaman Makna Ayat Al-Qur'an Pada Kelompok Lanjut Usia di Masjid At-Taqwa Cimahi

Keberhasilan dari suatu kegiatan dalam mengimplementasikan metode *talaqqi* untuk meningkatkan kemampuan agar dapat membaca dan menghayati makna ayat suci Al-Qur'an untuk kelompok lanjut usia di masjid at-taqwa Cimahi tidak akan terlepas dengan adanya faktor-faktor pendukung serta factor penghambat ketika kegiatan proses pembelajaran berlangsung.

Adapun faktor pendukung selama keberlangsungan kegiatan ini yaitu adanya semangat dan keinginan dari peserta lanjut usia untuk mempelajari ayat suci Al-Qur'an, adanya kesabaran serta ketekunan pengajar, lingkungan pembelajaran yang nyaman dan tenang, serta adanya fasilitas yang mencukupi serta metode yang selaras dengan kebutuhan peserta lanjut usia.

Berbagai faktor tersebut dapat memberikan pengaruh yang baik sebagaimana di kemukakan oleh Hamalik bahwa faktor pendukung itu terdiri dari empat bagian yaitu faktor internal/dari diri sendiri, faktor lingkungan, faktor dari keluarga dan faktor dari lingkungan masyarakat (Farihin et al., 2021).

Selain itu juga, adapun faktor penghambat pada kegiatan ini yaitu adanya penurunan kondisi fisik seperti keterbatasan penglihatan dan pendengaran. Dan juga adanya penurunan kognitif peserta lanjut usia seperti peserta lanjut usia mengalami penurunan daya ingat dan konsentrasi, proses penuaan banyak mengalami perubahan yang terjadi baik itu secara fisik, perubahan kognitif, spiritual, psikososial dan perubahan keperibadian seseorang.

Salah satu perubahan fisik yaitu terjadi adanya pada sistem indra yang dimana lanjut usia memiliki keterbatasan penglihatan, pendengaran dan yang lainnya. Selain itu, penurunan kognitif pada lanjut usia menyebabkan terjadinya ketidakmampuan untuk melakukan aktivitas secara normal sehingga dapat menurunnya atau hilang daya untuk mengingat dan menilai (intelektual) (Riskiana & Mandagi, 2021).

Ketidak konsistenan kehadiran, rasa malas untuk melakukan pengulangan dan mengingat materi mengenai hokum tajwid dan makharijul huruf secara individu, serta adanya rasa kurang percaya diri yang dialami oleh peserta lanjut usia. Sebagaimana menurut Yulianti & Bulkani mengemukakan bahwa ada beberapa faktor baik itu dari diri sendiri ataupun lingkungan sekitar yang dapat mempengaruhi rendahnya rasa percaya diri meliputi : pandangan terhadap diri sendiri, penilaian terhadap nilai diri, keadaan fisik, serta riwayat pengalaman hidup, nilai akademis, dan lingkungan sekitar (Srijayarni et al., 2023).

D. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan yang dilakukan, peneliti memperoleh sejumlah kesimpulan berikut :

Perencanaan metode *talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman makna ayat Al-Qur'an pada kelompok lanjut usia di Masjid At-Taqwa Cimahi sudah menetapkan mengenai tujuan, kegiatan pembelajaran, menetapkan materi yang akan dipelajari, menetapkan mengenai jadwal dan waktu pembelajaran serta tempat yang akan digunakan, serta menetapkan mengenai strategi dan sarana pembelajaran yang akan ditetapkan.

Pelaksanaan metode *talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman makna ayat Al-Qur'an pada kelompok lanjut usia di Masjid At-Taqwa Cimahi sudah sesuai dengan hakikat metode *talaqqi*, yang mana dalam pelaksanaan sudah terdapat kegiatan pembuka, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Evaluasi pada kegiatan pelaksanaan metode *talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman makna ayat Al-Qur'an pada kelompok lanjut usia di Masjid At-Taqwa Cimahi hanya dilakukan evaluasi secara lisan saja yaitu dengan guru memberikan beberapa pertanyaan mengenai hukum tajwid dan makharijul huruf serta lanjut usia pun mampu

mengaplikasikan atau mengamalkan mengenai makna ayat dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga, penggunaan metode *talaqqi* ini dapat meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman makna ayat suci Al-Qur'an pada kelompok lanjut usia.

Faktor-faktor pendukung dan penghambat selama keberlangsungan pelaksanaan metode *talaqqi* dalam meningkatkan kemampuan membaca dan pemahaman makna ayat Al-Qur'an pada kelompok lanjut usia di Masjid At-Taqwa Cimahi yaitu peserta lanjut usia memiliki semangat dan keinginan yang tinggi untuk mempelajari Al-Qur'an, adanya kesabaran dan ketekunan pengajar sehingga peserta lanjut usia dapat memahami makna ayat Al-Qur'an dengan mudah, adanya lingkungan belajar yang nyaman dan tenang, serta fasilitas yang cukup dan metode yang sudah sesuai dengan kebutuhan peserta lanjut usia. Adapun faktor penghambat pada kegiatan ini yaitu adanya penurunan kondisi fisik seperti menurunnya fungsi pendengaran dan penglihatan. Selain itu juga adanya penurunan kondisi kognitif seperti menurunnya daya ingat dan konsentrasi, ketidak konsistenan kehadiran, rasa malas untuk mengulang materi, dan kurangnya rasa percaya diri peserta lanjut usia.

Ucapan Terimakasih

Peneliti menyadari masih terdapat kekurangan pada kajian yang diteliti. Hal ini disebabkan dengan adanya keterbatasan kemampuan yang dimiliki oleh peneliti. Akan tetapi peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada :

4. Bapak Dr. H. Aep Saepudin, Drs., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Bandung
5. Kepada Dr. Fitroh Hayati, S.Ag., M.Pd.I selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam
6. Kepada Dosen Pembimbing yaitu Bapak Dr. H. Aep saepudin, Drs., M.Ag dan Bapak Dr. Khambali, S.Pd.I., M.Pd.I yang senantiasa memberikan arahan dan bimbingan dengan penuh kesabaran dan ketelitian selama proses pembuatan skripsi sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
7. Kepada pihak Masjid At-Taqwa Cimahi Ustadz Asep Jaidi, H. Husen Suhermana dan seluruh pihak yang sudah terlibat untuk memberikan izin dan membantu saya dalam memudahkan penelitian ini.

Ucapan terima kasih yang paling istimewa dan utama penulis sampaikan kepada kedua orang tua tercinta, yang senantiasa mencurahkan kasih sayang dan cinta tanpa henti, mampu mengantarkan serta memotivasi anaknya untuk dapat meraih gelar sarjananya serta melangitkan do'anya demi kelancaran penulis untuk mampu menyelesaikan studinya sampai meraih gelar sarjana.

Daftar Pustaka

- Aisyah Achmad, Z., Rukajat, A., & Ruslan Wahyudin, U. (2022). Pengaruh Metode Talaqqi Terhadap Peningkatan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Peserta Didik Kelas Al-Qur'an Tpq Darussalam Impact of Talaqqi Method To Enhance the Ability of Memorizing Al-Qur'an of Student At Tpq Darussalam. *Al-Afkar: Journal for Islamic Studies*, 5(1), 288.
- Awwali Salehah, Y., & Wahyuni, A. (2023). Implementasi Tahfiz Al-Qur'an dengan Metode Talaqqi. *Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(2), 504–519. <https://doi.org/10.37985/murhum.v4i2.235>
- Banurea Ulma, D. R., Simanjuntak, R. E., Siagian, R., & Turnip M.Pd, H. (2023). *Perencanaan Pendidikan*. 2 No 1, 88–99.
- Fadli, M., Arief, Z. A., & Fatonah, U. (2022). Penerapan Metode Talaqqi Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Di Rumah Qur'an Al-Muhajirin Bogor. *Prosiding Teknologi ...*, 144–150.
- Farihin, A., Prahardik, S. E., Dasuki, A., Kusumadewi, R. A., & Anggraeni, P. (2021). Motivasi Belajar Lansia Dalam Mengikuti Pengajian Rutin Ahadan Di Majelis Taklim Darussalam Kunir. *Islamic*

Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam, 4(02), 439.
<https://doi.org/10.30868/im.v4i02.1550>

Handayani, R. (2020). Metode Penelitian Sosial. In *Bandung* (Issue September).

Kaniawati, E., Mardani, M. E. M., Lestari, S. N., Nurmilah, U., & Setiawan, U. (2023). Evaluasi Media Pembelajaran. *Journal of Student Research (JSR)*, 1(2), 18–32.

Muhammad Kausar. (2023). *Kemampuan Siswa Dalam Membaca Al- Qur ' an*.

Muh Ibnu Sholeh, Nur'Azah, Zainur Arifin, Sholihan, Sokip, Asrop Syafi'i, Sahri, & Hasyim Rosyidi. (2024). Strategi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 69–80. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v4i2.4862>

Nadya Putri Mtd, Muhammad Ikhsan Butarbutar, Sri Apulina Br Sinulingga, Jelita Ramadhani Marpaung, & Rosa Marshanda Harahap. (2023). Pentingnya Evaluasi Dalam Pembelajaran Dan Akibat Memanipulasinya. *Dewantara: Jurnal Pendidikan Sosial Humaniora*, 2(1), 249–261. <https://doi.org/10.30640/dewantara.v2i1.722>

Oktarina, M. (2020). Faedah Mempelajari dan membaca Al-Qur " an dengan tajwid secara baik dan benar sangat dianjurkan kepada kita ummat muslim , Membaca Al- Qur " an merupakan sebaik -baik zikir , yang mempunyai berbagai keistimewaan dan kelebihan dibandingkan dengan membaca. *Jurnal Studi Pemikiran, Riset Dan Pengembangan Pendidikan Islam, SERAMBI TARBAWI*, 8, nO.2, 147–162.

Riri Nurandriani, & Sobar Alghazal. (2022). Konsep Pendidikan Islam Menurut Ibnu Khaldun dan Relevansinya dengan Sistem Pendidikan Nasional. *Jurnal Riset Pendidikan Agama Islam*, 27–36. <https://doi.org/10.29313/jrpai.v2i1.731>

Riskiana, N. E. P. N., & Mandagi, A. M. (2021). Tingkat Pendidikan Dengan Fungsi Kognitif Pada Lansia Dalam Periode Aging Population. *Preventif: Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 12(2), 256. <https://doi.org/10.22487/preventif.v12i2.194>

R. Wati. (2022). Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat Ayat 11-13 (Perbandingan Tafsir Ibnu Katsir Dan Tafsir Al-Misbah). *Sakinah*.

S, R. A., & Wirman, A. (2023). Penerapan Metode Talaqqi dalam Membiasakan Anak Menghafal Al-Qur'an. *Journal of Education Research*, 4(1), 7–12. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i1.122>

Srijayarni, E., Pandang, A., & Latif, S. (2023). Problematika Kepercayaan Diri Rendah Siswa Dan Penanganan (Studi Kasus pada Siswa Di SMA Negeri 1 Pangkep) The Problem Of Students Low Self-Confidence and How To Handle It (Case Study of Student at. *Pinisi Journal of Education*, 3.

Taqiyuddin, T., Supardi, S., & Lubna, L. (2024). Evaluasi Formatif dan Sumatif dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(3), 1936–1942. <https://doi.org/10.29303/jipp.v9i3.2392>

Toha, A. A., Azis, A., & Rao, Q. H. (2024). Peran Penyuluhan Agama Dalam Mengatasi Buta Aksara Al-Quran Bagi Remaja. *INNOVATIVE: Journal of Science Research*, 4(1), 203–211.

Umayah, L. N., & Misbah, M. (2021). Implementasi Metode Talaqqi dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Quran bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *MAGHZA: Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir*, 6(1), 1–15. <https://doi.org/10.24090/maghza.v6i1.4603>